

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif cenderung mengarah pada metode penelitian secara deskriptif karena mencoba menafsirkan fenomena yang ada dan terjadi, sehingga arah dan latar belakangnya mempunyai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada implementasi sistem akuntabilitas kinerja di Pemerintah Kabupaten Jombang. Menurut Nasution penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.<sup>2</sup> Penjelasan yang hampir sama dikemukakan oleh Sukmadinata yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial,

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 23.

<sup>2</sup>Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. (Bandung: Tarsito Agung, 2009), 15.

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>3</sup>

Alasan penggunaan pendekatan deskriptif meminjam pendapat Moleong<sup>4</sup> yang dijabarkan sebagai berikut :

Pertama, bahwa penelitian ini mengarah pada pengkajian suatu kegiatan belajar mengajar di kelas. Kedua, digunakannya pendekatan deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan fenomena apa yang terjadi saat ini, menganalisis kondisi-kondisi tertentu yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar menyangkut bagaimana perencanaan yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mengaktifkan anak, mengembangkan kreatifitas, sehingga efektif sehingga tetap menyenangkan dan bagaimana pelaksanaannya di dalam kelas. Ketiga, karena sesuai dengan apa yang telah dicantumkan di dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka untuk memperoleh data harus berhubungan langsung dengan subjek penelitian dan waktu mengumpulkan data di lapangan harus terlibat secara aktif karena memang manusialah alat pengumpul data yang utama serta yang mampu memahami kaitan antara kenyataan-kenyataan di lapangan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosda Karya.2007),60.

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,13.

Penelitian kualitatif mengisyaratkan peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri. “Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.”<sup>5</sup> Pendapat serupa dikemukakan oleh Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian ini tidak hanya sebagai perencana, pelaksana, dan penafsir data saja tetapi juga sebagai pengumpul data serta pelapor hasil penelitiannya. Oleh karena itu, kedudukan peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>6</sup>

Peneliti dalam proses penelitian haruslah siap dan aktif terjun langsung ke lapangan karena jika memanfaatkan alat yang lain selain dirinya sendiri, sangat tidak mungkin untuk menyesuaikan dengan kondisi di lapangan, harus mampu menggali sumber-sumber yang diperlukan guna melengkapi hasil laporan penelitiannya secara langsung dan dapat mengontrol hasil yang didapat secara berulang-ulang, sehingga derajat keandalannya dapat ditingkatkan. Berkaitan penjelasan tersebut maka sewaktu memasuki tempat penelitian, peneliti menemui kepala sekolah, kemudian mengungkapkan maksud dan tujuan datang ke sekolah adalah untuk melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh tanggapan secara langsung, untuk mengetahui respon dari pihak sekolah yang digunakan sebagai tempat

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 211.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

penelitian dan untuk mendapatkan ijin dari kepala sekolah. Selanjutnya memperkenalkan diri kepada subjek penelitian, di sini yang menjadi subjek penelitian agar sama-sama mengetahui bahwa nantinya sewaktu proses penelitian berlangsung akan saling berinteraksi serta diharapkan subjek penelitian dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Ploso yang terletak di Jalan Raya Mojo Kabupaten Kediri. Alasan dipilihnya SDN Ploso sebagai lokasi penelitian karena beberapa hal, diantaranya: (1) Keinginan untuk meneliti bagaimana penerapan model pakem mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah umum (SDN) bukan di madrasah, sehingga data yang dihasilkan nantinya diharapkan berbeda dan memiliki ke-khasan tersendiri dibandingkan dengan penelitian di lembaga pendidikan islam. (2) SDN Ploso ini sudah dilengkapi fasilitas pendidikan yang menunjang proses pembelajaran, sehingga dirasa cocok menjadi tempat penelitian karena sedikit banyak kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah mengarah pada penerapan model pakem. (3) Praduga awal guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SDN Ploso sudah merancang dan menerapkan model pembelajaran siswa aktif sebagai wujud metode pakem.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ialah merupakan subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya berupa subjek penelitian, apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu, dan apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan sumber datanya.<sup>7</sup> Sumber data yang utama dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) SDN Ploso Kabupaten Kediri, serta wawancara kepada kepala sekolah SDN Ploso Kabupaten Kediri, dan para siswa kelas V tentang pelaksanaan metode PAKEM, serta tindakan guru dalam melaksanakan metode PAKEM di kelas.

Selanjutnya juga dilakukan pengamatan dan penggalian data mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan model pakem pada saat akan melaksanakan KBM di kelas, guru juga harus memperhatikan faktor-faktor apa yang menjadi penghambat serta pendorong pelaksanaan model PAKEM, karena hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan pakem di sekolah. Setelah mengidentifikasi faktor apa yang menjadi penghambat dan pendorong, maka guru diharapkan mampu untuk mengatasi hambatan tersebut.

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 114.

Sumber data penelitian lainnya berupa Dokumentasi yang terdiri dari sumber tertulis (buku, arsip, catatan resmi maupun catatan harian, dan dokumen tentang pakem). Data lain yang juga dapat digunakan sebagai data pendukung yang relevan dan berkaitan dengan masalah penelitian adalah data tentang sekolah, jumlah siswa, jumlah kelas, gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya sekolah, perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Program Pembelajaran (RPP), Program Semester, Program Tahunan, Rencana Program Efektif, dan Silabus serta Sistem Penilaian, serta fotofoto kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian, jika pengumpul data melakukan kesalahan dalam teknik pengambilan data, maka akan mempengaruhi data yang diberikan oleh subjek penelitian dan jika itu terjadi akan mempengaruhi kesimpulan yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

##### **a. Wawancara**

Persiapan merupakan langkah rawan dalam keseluruhan proses wawancara. Pewawancara harus mempunyai konsep yang jelas mengenai hal-hal yang akan ditanyakan dan informasi yang dibutuhkan, merinci

urutan pertanyaan dengan sebaik-baiknya dan sejelas-jelasnya, sehingga subjek penelitian terdorong untuk memberikan komentar yang akan mengungkapkan jawaban yang diinginkan.<sup>8</sup> Dalam melakukan wawancara diharapkan untuk menjalin hubungan baik dan keakraban dengan subjek penelitian, maka informasi yang penting akan dapat diperoleh. Sikap pewawancara, kecerahan wajah, tutur kata dan bahasa dan keramahan akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban dari subjek penelitian yang diterima, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh merupakan data yang objektif dan dapat dipercaya. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan terformat secara baik. Wawancara yang dilakukan ini ditujukan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) kelas V di SDN Ploso, kepala sekolah SDN Ploso, dan siswa kelas V SDN Ploso.

Wawancara yang dilakukan tersebut adalah untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan model pakem, yaitu tentang apa yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, diantaranya adalah dengan menyiapkan perangkat

---

<sup>8</sup> Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Sebelas Maret University Press,2005),214.

pembelajaran Rencana Program Pembelajaran (RPP), Program Semester, Program Tahunan, Rencana Program Efektif, dan Silabus serta Sistem Penilaian terlebih dahulu. Wawancara selanjutnya dilakukan untuk menggali data bagaimana pelaksanaan model pakem, mulai dari metodenya yang digunakan, media pembelajaran yang dipakai, alat bantu dalam proses pembelajaran, serta bahan ajar yang digunakan termasuk model penilaian yang dipakai oleh guru.

b. Observasi

Selain wawancara penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dalam menggali data penelitian. “Observasi dalam penelitian deskriptif memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi tertentu secara langsung.”<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, hanya melakukan pengamatan tanpa melakukan kegiatan apapun dan subjek yang diteliti sudah ditetapkan pada kelas V untuk mewakili proses pembelajaran pakem yang diterapkan oleh guru agama di SDN Ploso

Pengamatan observasi yang dilakukan merupakan observasi terbuka, sehingga guru dan siswa mengetahui sedang dilakukan pengamatan saat terjadi proses pembelajaran di kelas. Subjek pengamatan, dalam hal ini guru mata pelajaran PAI di SDN Ploso dipersilahkan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas dan pada waktu jam pelajaran PAI sedang berlangsung. Hal ini

---

<sup>9</sup> Ibid, 204.

memungkinkan didapatkannya informasi yang relevan tentang pelaksanaan model pakem, tentang perencanaannya, yaitu upaya yang dilakukan guru sebelum melaksanakan KBM.

Pelaksanaan observasi penelitian, mulai dari menerapkan metode pembelajaran yang digunakan saat proses berlangsung. Menyiapkan bahan ajar, yaitu buku paket, media pembelajaran, dan lembar kerja siswa. Menyiapkan media pendukung yang berupa gambar, lembar studi kasus, serta alat bantu yang terdiri dari papan tulis, spidol, kursi, kertas folio bergaris. Kesemuanya itu diwujudkan demi terciptanya model pakem di SDN Ploso Kab Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi tidak kalah penting dengan metode-metode lainnya. Tanpa adanya dokumentasi tentang fenomena yang ditemukan, diamati, dan diteliti waktu penelitian berlangsung, maka penelitian tersebut akan diragukan kebenarannya. Dokumen yang dapat digali saat melaksanakan penelitian di SDN Ploso tentang pelaksanaan model pakem pada mata pelajaran PAI siswa kelas V diharapkan mampu untuk mendukung hasil observasi dan wawancara pada sesi sebelumnya sehingga data tersebut sebagai pembanding sekaligus menguji keabsahan data. Teknik ini sesuai dengan pendapat Guba dan Lincoln dalam Moleong yang menjelaskan, "Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai

sumber data dikarenakan dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan untuk meramal”.<sup>10</sup>

Hasil yang diperoleh berupa perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Program Pembelajaran (RPP), Program Semester, Program Tahunan, Rencana Program Efektif, dan Silabus serta Sistem Penilaian.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya kebenarannya oleh banyak pihak, maka perlu adanya pengecekan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik-teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data adalah sebagai berikut, yaitu:

##### **a. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, atau dengan arti yang lain berarti menyelidiki data temuannya untuk dibandingkan dengan sumber, metode, atau teori.

- 1) Triangulasi dengan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu dengan jalan

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di tempat umum dengan secara pribadi, membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang lain, dan sebagainya.

- 2) Triangulasi dengan penyidik, dalam hal ini berarti memanfaatkan pengamat lainnya untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, dan untuk membantu mengurangi kemenclegen dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan metode ini ada 2 macam, diantaranya: (1) pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi dengan teori merupakan suatu usaha untuk mengetahui derajat kepercayaan temuan penelitian, tetapi terdapat silang pendapat ada yang mengatakan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, dan ada juga yang berpendapat bahwa itu bisa dilakukan serta dinamai dengan penjelasan banding (*rival explanation*).<sup>11</sup>

b. Ketekunan Pengamat

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 223.

Agar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti cermat, mengenai faktor apa saja yang ada kaitannya dengan masalah atau fokus penelitian, sehingga menghasilkan informasi yang utuh, lengkap, akurat dan jujur.<sup>12</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara induktif, yaitu setelah data di lapangan diperoleh, maka segera dilakukan pengelompokan agar data dapat dipilah-pisahkan, diolah, dan ditarik kesimpulan.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisa data model Miles dan Hubberman, ”karena pada dasarnya menurut teknik ini, penelitian dilakukan secara berkaitan”.<sup>15</sup>

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Miles, Huberman, Saldana analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data displays* dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion awing/veriffication*). Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid,248.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, 89.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,308.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>16</sup> Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan observasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan observasi.<sup>17</sup>

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk Catatan Wawancara, dan Catatan Lapangan. Data yang sudah disajikan dalam bentuk wawancara dan catatan lapangan diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara dan observasi. Masing-masing data yang

---

<sup>16</sup> Miles, Mathew B.A, Michael Huberman, Johnny Saldana. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: UI Press, 2014), 45.

<sup>17</sup> Ibid.

sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.<sup>18</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis model interaktif adalah penarikan kesimpulan/ verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.<sup>19</sup>

## H. Langkah-Langkah Penelitian

Tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian.

### a. Kegiatan Pra Lapangan

#### 1) Observasi Awal

Menentukan terlebih dahulu pelaksanaan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, setelah melakukan observasi dengan pertimbangan yang cukup. Penelitian ini dilakukan di SDN Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri. Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal dengan mengunjungi Kepala Sekolah untuk memberitahukan maksud dan rencana sekaligus meminta ijin untuk melakukan penelitian di SDN Ploso.

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

## 2) Menyusun Rencana Penelitian

Selanjutnya peneliti menyusun rancangan penelitian. Proses pembuatan rancangan penelitian disusun dibawah bimbingan dosen pembimbing skripsi. Rancangan penelitian tersebut merupakan acuan untuk melakukan penelitian serta dalam rangka mengurus surat ijin penelitian.

## 3) Mengurus perijinan

Setelah melakukan observasi awal ke SDN Ploso, serta mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah untuk mengadakan penelitian, selanjutnya peneliti datang ke bagian tata usaha untuk mengajukan permohonan agar dibuatkan surat pengantar dengan maksud memohon ijin bahwa mahasiswa yang bersangkutan akan mengadakan penelitian di SDN Ploso.

## b. Kegiatan Lapangan

### 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki lapangan penelitian, hendaknya mengetahui terlebih dahulu latar penelitian. Di samping itu, harus mempersiapkan dirinya dengan sebaik mungkin, baik secara fisik maupun secara mental dan tak kalah pentingnya haruslah selalu memperhatikan masalah etika dalam melakukan penelitian. Hendaknya mengenal istilah tentang latar terbuka maupun latar tertutup. Menurut Lofland

dan Lofland dalam Moleong,<sup>20</sup> latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti, tempat berpidato, toko, bioskop, dll. Pada situasi seperti ini, peneliti hanya akan mengandalkan observasi serta sedikit sekali mengadakan wawancara. Hubungan peneliti dengan subyek kurang begitu akrab, sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti dengan subyek akrab. Hal ini dikarenakan, ciri dari latar tertutup adalah orang yang perlu diteliti dan diwawancarai secara mendalam.

#### 2) Memasuki lapangan

Ketika peneliti sudah berada di lapangan penelitian, maka banyak hal yang harus diperhatikan, di antaranya adalah keakraban hubungan tidak hanya dengan subjek penelitian saja, tetapi dengan seluruh orang-orang yang ada di lapangan dan menggunakan bahasa yang baik dalam melakukan penelitian.

#### 3) Pengumpulan data

Dalam penelitian, alat penelitian yang sering digunakan adalah catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan penelitian, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

#### 4) Penyusunan data

---

<sup>20</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 137.

Penyusunan data ini dilakukan dengan maksud agar data yang diperoleh dari tahap pengumpulan data dapat disusun dengan baik, sehingga nantinya lebih mempermudah dalam analisis data.

5) Analisis data

Data yang telah terkumpul dan disusun selanjutnya dianalisis secara bertingkat, baik pada waktu peneliti masih di tempat penelitian ataupun sesudahnya dan dilakukan secara berulang-ulang.

6) Menarik kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil adalah harus sesuai dengan data yang telah terkumpul dan yang telah selesai dianalisis.

c. Tahap Pelaporan

Semua data hasil penelitian yang sudah dianalisis selanjutnya dikonsultasikan jika datanya masih kurang, maka peneliti haruslah mencari tambahan data atau informasi untuk dianalisis kembali dan jika sudah cukup peneliti kemudian membuat laporan penelitian.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid,140.